

## MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI TEKNIK SUPERVISI KELAS BERSAHABAT DI SD NEGERI 4 PUGUNG RAHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK TAHUN PELAJARAN 2018/2019

**Twi Hartatik**

Kepala SDN 4  
Pugung Raharjo Kec.  
Sekampung Udik

**ABSTRACT:** Salah satu kompetensi kepala sekolah yang cukup krusial bahwa kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan supervisi akademik dan menindaklanjuti hasil supervisi tersebut kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menuntut kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang lebih sebagai seorang supervisor. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, mau tidak mau, kepala sekolah harus melaksanakan tugas hariannya, yakni melaksanakan supervisi kegiatan belajar di kelas. Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh guru/staf sekolah untuk mengembangkan sekolah secara maksimal. Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi di sini bukanlah sebagai inspeksi dari orang yang merasa serbatahu (superior) kepada orang yang dianggap belum tahu sama sekali (inferior). Tapi, supervisi akademik dalam bentuk pembinaan dan bantuan yang diberikan kepada guru/pendidik untuk mengembangkan situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik. Sehingga guru-guru selalu mengadakan perbaikan dalam hal cara mereka mengajarkan suatu mata pelajaran dan meningkatkan efektivitas kerja mereka yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan menerapkan supervisi kelas bersahabat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 4 Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Pugungraharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Jalan Taman Nasional Way Kambas Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester I. Subyek penelitian ini adalah 9 orang guru SD Negeri 4 Pugungraharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur yang terdiri dari 6 orang guru kelas dan 3 orang guru mata pelajaran dengan kualifikasi pendidikan S1 semua (9 orang). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui supervise kelas bersahabat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 4 Pugungraharjo. Ini terbukti pada Pada siklus 1 diperoleh tingkat kedisiplinan guru sebesar 78% meningkat menjadi 89% pada siklus 2 (terjadi peningkatan sebesar 11%), Pada siklus 1 diperoleh persentase guru yang melengkapi perangkat pembelajaran sebesar 67% meningkat menjadi 78% pada siklus 2 (terjadi peningkatan 11%), Pada siklus 1 diperoleh persentase guru yang mengajar dengan metode/ model pembelajaran baru sebesar 78% meningkat menjadi 100% pada siklus kedua (terjadi peningkatan sebesar 22%). oleh sebab itu melalui supervise kelas bersahabat dapat meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran.

**KEYWORDS:** Supervisi, Sahabat, Pembelajaran

\* Corresponding Author: Twi Hartatik, Kepala SDN 4 Pugung Raharjo Kec. Sekampung Udik,  
Email: [twihartatikpns66@gmail.com](mailto:twihartatikpns66@gmail.com)



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penerapan standar nasional pendidikan merupakan serangkaian proses meningkatkan penjaminan mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta memenuhi hak tiap warga negara mendapat

pendidikan yang bermutu. Pelaksanaannya diatur secara bertahap dan berkelanjutan melalui terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dalam proses pemenuhan standar diperlukan indikator dan target, baik dalam keterlaksanaan prosedur peningkatan dan produk mutu yang dapat diwujudkan.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar-standar tersebut di atas merupakan acuan dan sebagai kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu standar yang memegang peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan memimpin suatu sekolah. Sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah mempunyai tugas memadukan unsur-unsur sekolah dengan memperhatikan kultur dan lingkungan budayanya yang merupakan kondisi untuk terciptanya sekolah efektif. Tugas sebagai kepala sekolah memang menarik, terutama bagi mereka yang mempunyai kemampuan dan dapat melaksanakan fungsi manajerial yang telah digariskan, yakni fungsi sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leadership, Inovator, dan Motivator (EMASLIM).

Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial

Salah satu kompetensi kepala sekolah yang cukup krusial bahwa kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan supervisi akademik dan menindaklanjuti hasil supervisi tersebut kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menuntut kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang lebih sebagai seorang supervisor. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, mau tidak mau, kepala sekolah harus melaksanakan tugas hariannya, yakni melaksanakan supervisi kegiatan belajar di kelas.

Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh guru/staf sekolah untuk mengembangkan sekolah secara maksimal. Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi di sini bukanlah sebagai inspeksi dari orang yang merasa serbatahu (superior) kepada orang yang dianggap belum tahu sama sekali (inferior). Tapi, supervisi akademik dalam bentuk pembinaan dan bantuan yang diberikan kepada guru/pendidik untuk mengembangkan situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik. Sehingga guru-guru selalu mengadakan

perbaikan dalam hal cara mereka mengajarkan suatu mata pelajaran dan meningkatkan efektivitas kerja mereka yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Begitu pula di SD Negeri 4 Pugungraharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur kualitas pembelajaran secara umum masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar di kelas juga masih menggunakan cara-cara konvensional. Guru masih cenderung mengajar tanpa rencana pembelajaran, masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Keadaan ini menyebabkan rendahnya nilai rata-rata kelas. Masalah lain yang sering dijumpai adalah tingkat kedisiplinan guru yang masih rendah baik guru PNS ataupun guru non PNS. Rendahnya kedisiplinan guru ini dapat dilihat dari masih adanya guru yang datang dan pulang tidak tepat waktu, administrasi kelas yang kurang lengkap, tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, tidak mengisi buku nilai dan banyak lagi jenis ketidaksiplinan guru.

Keadaan ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan dapat menimbulkan dampak kronis bagi sekolah. Untuk mengatasi masalah di atas, sebenarnya sewaktu-waktu (secara spontan) kepala sekolah sudah melaksanakan kunjungan supervisi kelas pada waktu guru melaksanakan proses belajar mengajar. Sayangnya, kepala sekolah tidak membawa instrumen yang sesuai atau pedoman penilaian, sehingga hasilnya belum maksimal. Usaha lain untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pertemuan KKG antarsekolah, meskipun hasilnya juga masih belum memuaskan karena dalam pertemuan yang dilakukan belum ada kegiatan tentang refleksi guru tentang kegiatan mengajar yang sudah mereka laksanakan dan perbaikan dari cara-cara mereka mengajar tersebut.

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pertama, menyusun program supervisi kunjungan kelas guru pada waktu proses belajar mengajar. Kedua, menugaskan guru untuk membentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) sekolah dan menunjuk seorang guru atau wakil kepala sekolah sebagai koordinator yang bertugas mengadakan pengamatan/observasi di kelas menggunakan instrumen yang ditetapkan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini ialah terwujudnya program yang jelas bagi kepala sekolah dalam pembinaan guru pada kegiatan belajar mengajar, sehingga kondisi belajar menjadi kondusif, meningkatnya motivasi mengajar guru, tertib administrasi, dan prestasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, maka untuk peningkatan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi supervisi akademik perlu diadakan supervise kelas.

Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah seharusnya selalu melakukan supervisi kelas secara teratur. Hal ini juga yang mendorong penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Kelas Bersahabat Di SD Negeri 4 Pugungraharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

## B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk:

- 1) mengetahui apakah supervisi kelas bersahabat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 4 Pugungraharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019;
- 2) mengetahui penerapan supervisi kelas bersahabat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 4 Pugungraharjo.

## METODE

### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Pugungraharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Jalan Taman Nasional Way Kambas Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester I. Subyek penelitian ini adalah 9 orang guru SD Negeri 4 Pugungraharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur yang terdiri dari 6 orang guru kelas dan 3 orang guru mata pelajaran dengan kualifikasi pendidikan S1 semua (9 orang).

### B. Prosedur Penelitian

PTS adalah penemuan sistematis yang dilaksanakan kepala sekolah/madrasah untuk memecahkan masalah pengelolaan sekolah. Ruang lingkup PTS mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Sekolah/madrasah yang meliputi: (1) Perencanaan program sekolah/madrasah, (2) pelaksanaan program sekolah/madrasah, (3) pengawasan/ evaluasi sekolah, (4) kepemimpinan, dan (5) sistem informasimanajemen sekolah. Manfaat PTS bagi kepala sekolah/madrasah secara umum adalah untuk memecahkan permasalahan pengelolaan yang terjadi di sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah/madrasah. Ciri PTS yang paling utama adalah melakukan tindakan di samping 15 ciri lainnya. Langkah-langkah PTS meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Satu siklus meliputi empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun pokok-pokok rencana kegiatan tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rencana Tindakan PTS

Siklus 1	Perencanaan	Masalah: rendahnya kualitas pembelajaran, 70% guru belum menggunakan inovasi pembelajaran. Alternatif Tindakan: 1. Mengadakan Supervisi Bersahabat 2. Mengadakan Refleksi Bersama Guru
	Tindakan	Menerapkan tindakan supervisi kelas yang bersahabat sehingga guru yang di supervisi tidak merasa canggung/ takut

	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan observasi kelas dengan menggunakan format supervisi</li> <li>Melakukan pengamatan hasil supervisi dengan menggunakan format hasil supervisi</li> </ol>
	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.</li> <li>Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, dll.</li> <li>Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya</li> <li>Evaluasi tindakan I</li> </ol>
Siklus 2	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan tindakan siklus 2 berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus 1</li> <li>Penyempurnaan rencana tindakan siklus 2</li> </ol>
	Tindakan	Menerapkan tindakan supervisi kelas (supervisi pembelajaran) yang bersahabat sehingga guru yang di supervisi tidak merasa canggung/ takut dengan beberapa penyempurnaan agar hasil yang diharapkan lebih baik dari siklus sebelumnya
	Pengamatan	Mengumpulkan data siklus 2
	Refleksi	Mengevaluasi hasil tindakan siklus 2 Menentukan langkah selanjutnya <ol style="list-style-type: none"> <li>berhasil – menyusun laporan</li> <li>belum berhasil – merancang siklus 3</li> </ol>
Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi		

Menentukan keberhasilan tindakan dalam PTS ini perlu dibuat indikator-indikator keberhasilan PTS. Adapun indikator keberhasilan tindakan dalam PTS ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan PTS

No	Indikator Keberhasilan PTS	Rincian Sub Indikator: Guru yang kualitas pembelajarannya meningkat (85 %)
1	Semakin meningkatnya kedisiplinan guru	Datang ke kelas tepat waktu Membuat persiapan mengajar Menggunakan waktu secara efektif, efisien untuk mengajar Guru selalu hadir di kelas
2	Semakin berkualitasnya	Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru lengkap

pembelajaran yang dilakukan	Guru menggunakan media/ alat peraga Guru menggunakan metode/ model pembelajaran yang up to date Terciptanya suasana PAKEM Siswa tidak mengantuk/ bermain sendiri
-----------------------------	---

#### a. Perencanaan

Tahap ini dimulai dengan mempersiapkan format-format supervisi, menentukan jadwal pelaksanaan supervisi, membuat kesepakatan dengan guru yang akan disupervisi dan menyiapkan instrument-instrumen yang dibutuhkan dalam pengambilan data. Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan maka perlu adanya revisi pada tindakan yang akan dilakukan di siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan 3 (tiga) hari dengan jeda yakni tanggal 27, 29 dan 30 Oktober 2018.

#### b. Pelaksanaan

Hari Pertama (Sabtu, 27 Oktober 2018)

Setelah membuat kesepakatan dengan guru kelas/ guru bidang studi dan memberikan bimbingan dalam penyusunan RPP, supervisi kelas dimulai pada jam 1 – 2 di kelas 1, jam 4 -5 di kelas 2 dan jam 6-7 di kelas 3. Proses supervisi dimulai dengan kembali melihat perangkat persiapan mengajar guru, proses pembelajaran di kelas (pada proses pembelajaran di kelas peneliti bertindak sebagai asisten guru sekaligus observer) dan melihat hasil evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas tersebut. Hari Kedua. Setelah membuat kesepakatan dengan guru kelas/guru bidang studi supervisi kelas dimulai pada jam 1 – 2 di kelas 4, jam 4 -5 di kelas 5 dan jam 6-7 di kelas 6. Proses supervisi hampir sama dengan kegiatan hari pertama. Hari Ketiga. Pelaksanaannya hampir sama dengan hari pertama dan kedua yakni jam 1-2 pada mata pelajaran Penjas, Jam 4-5 mata pelajaran Agama Islam dan jam 6-7 mata pelajaran Bahasa Inggris.

#### c. Observasi

Pada siklus ini observasi dilakukan sebelum pembelajaran, selama proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati adalah kelengkapan perangkat pembelajaran, metode/model pembelajaran yang dilaksanakan guru, antusiasme siswa dan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan

#### d. Refleksi

Setelah pembelajaran berlangsung peneliti kembali melakukan refleksi bersama guru yang bersangkutan dengan hasil refleksi sebagai berikut: 1) Perangkat pembelajaran yang digunakan guru sudah lengkap; 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah dapat dikategorikan baik karena sebelum pembelajaran peneliti melaksanakan bimbingan terhadap guru; 3) Proses pembelajaran

menunjukkan kualitas yang meningkat terlihat dari antusiasme siswa, munculnya model PAKEM dan semakin efektif dan efisiennya proses pembelajaran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

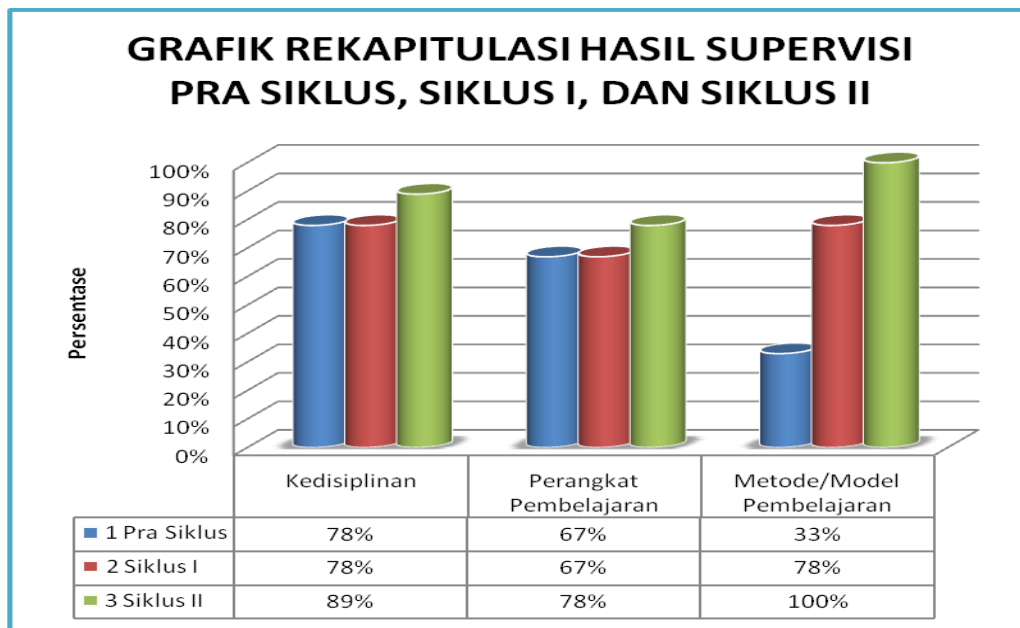
Pada pelaksanaan siklus 2 ( 27, 29 dan 30 Oktober 2018 ) di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Siklus 2 (dua)

No	Nama Guru	Kedisiplinan	Perangkat Pembelajaran	Metode/ Model Baru
1	Hj.Marmiyati,S.Pd	√	√	√
2	Maksum,S.Pd	√	√	√
3	Karjiyo,S.Pd	√	√	√
4	Pujiati,S.Pd	√	√	√
5	Sriwarini,S.Pd	√	√	√
6	Sawijem,S.Pd	√	x	√
7	Dewi Nurhayati,S.Pd	√	√	√
8	Siti Asiah,S.Pd	x	x	√
9	Ari Wibowo, S.Pd.I	√	√	√
Jumlah Ya		8	7	9
Jumlah Tidak		1	2	0
Persentase Ya		89%	78%	100%
Persentase Tidak		11%	22%	0%

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa kegiatan siklus 2 (dua) dengan menggunakan tindakan supervisi bersahabat dengan bimbingan penyusunan perangkat pembelajaran dan jeda waktu antar supervisi diperoleh hasil tingkat kedisiplinan guru 89% dari jumlah guru yang ada, sedangkan guru yang melengkapi perangkat pembelajarannya sebanyak 78% serta guru yang mengajar dengan metode/model pembelajaran baru sebesar 100 %. Hasil siklus 2 (dua) sudah menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan yakni semua indikator memperoleh >85% dari jumlah keseluruhan sehingga tindakan supervisi bersahabat model siklus 2 (dua) berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk mengetahui perkembangan hasil supervisi kelas Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Tampak peningkatan landai pada aspek kedisiplinan, bermula dari 78% pada prasiklus dan tetap 78% pada siklus I. Pada siklus II disiplin meningkat 89%. Hal yang sama terjadi pada aspek perangkat pembelajaran. Bermula dari 67% pada prasiklus kemudian tetap 67% pada siklus I tetap 67%. Ada perubahan yang signifikan pada metode atau model pembelajaran, bermula dari 33% pada prasiklus menjadi 78% pada siklus I, dan akhirnya menjadi 100% pada siklus II. Tampak bahwa para guru telah berusaha memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan variasi metode dan model pembelajaran. Ada upaya yang tinggi dari para guru untuk melakukan perbaikan praktik pembelajaran dalam kelas masing-masing.

## B. Pembahasan

Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan supervisi bersahabat model bimbingan dan jeda waktu dapat diperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase indikator keberhasilan PTS ini. Supervisi bersahabat berdampak positif terhadap tingkat kedisiplinan guru, persiapan guru dalam menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran yang otomatis membuat guru yang disupervisi menggunakan inovasi pembelajaran dengan metode/model pembelajaran yang . Supervisi bersahabat merupakan supervisi akademik yang membantu guru mengembangkan kemampuannya. Terlihat jelas peningkatan kualitas pembelajaran yang terlihat dari indikator-indikatornya.

### 1. Kedisiplinan Guru

Pada siklus 1 diperoleh tingkat kedisiplinan guru sebesar 78% meningkat menjadi 89% pada siklus 2 (terjadi peningkatan sebesar 11%) peningkatan ini adalah dampak dari tindakan supervisi bersahabat yang dilakukan peneliti.

Dengan adanya supervisi bersahabat maka guru dapat datang tepat waktu serta menggunakan waktu mengajar dengan efektif dan efisien.

Perlakuan yang bersahabat dari kepala sekolah memberikan kenyamanan kepada para guru untuk terus berkarya dan menunjukkan kinerja terbaik mereka. Sebagai orang dewasa tentu saja mereka ingin didengar sekaligus mampu berkomitmen untuk mencapai kebaikan bersama. Artinya, untuk mencapai kinerja yang tinggi, baik individu maupun sekolah sebagai organisasi, harus merupakan komitmen bersama yang dibangun dari kesadaran bahwa kemunduran atau kemajuan sekolah merupakan tanggung jawab bersama.

Upaya untuk mengoptimalkan proses KBM di kelas dengan melaksanakan program penataran untuk meningkatkan kompetensi guru, pengenalan metode-metode baru dalam pembelajaran. Tanpa komitmen kuat yang dibangun bersama, upaya-upaya tersebut kurang memberikan dampak yang diharapkan. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing melalui penelitian tindakan kelas.<sup>1</sup>

## 2. Perangkat Pembelajaran

Pada siklus 1 diperoleh persentase guru yang melengkapi perangkat pembelajaran sebesar 67% meningkat menjadi 78% pada siklus 2 (terjadi peningkatan 11%). Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan bimbingan dan jeda waktu dapat meningkatkan jumlah guru yang menyiapkan secara lengkap perangkat pembelajarannya.

Sudah barang tentu tugas pengawas adalah membantu para guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian tugas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik menjadi kewajiban. supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Kepala mempelakukan guru secara humanis. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, Humanis artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.<sup>2</sup> Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

Kepala sekolah menunjukkan sikap bersahabat pada aspek-aspek yang berkaitan dengan tugas mengajar maupun perilaku guru pada umumnya. Kehadiran kepala Sekolah yang akan melakukan supervisi kelas merupakan hantu yang sangat menakutkan bagi guru selama ini. Dalam hati para guru

<sup>1</sup> Glickman, C. D., et al. (2007). *Supervision of instruction: A developmental approach*. Needham Heights, MA: Allyn and Bacon.

<sup>2</sup> Dodd, W.A. 1972, *Primary School Inspection in New Countries*, London Oxford. University Press.

mengatakan, “Memang saya sudah lama mengajar di depan kelas, namun demikian saya akui memang banyak hal yang seharusnya saya lakukan tetapi belum dapat saya lakukan dengan maksimal. Selain itu kepala sekolah harus dapat mengidentifikasi cara-cara lain untuk mengembangkan sekolah. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, Mengidentifikasi individu atau pihak-pihak yang dianggap memahami persoalan dan hendak dimintai pendapatnya mengenai pengembangan<sup>3</sup>.

### 3. Model Pembelajaran yang digunakan

Pada siklus 1 diperoleh persentase guru yang mengajar dengan metode/ model pembelajaran baru sebesar 78% meningkat menjadi 100% pada siklus kedua (terjadi peningkatan sebesar 22%) atau semua guru telah menggunakan metode/model pembelajaran yang non konvensional. Pelaksanaan supervisi bersahabat yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran hal ini terjadi karena guru yang sedang disupervisi tidak merasa canggung/ takut dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kegiatan supervisi ini supervisor lebih bertindak membimbing dan membantu guru yang disupervisi. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, Supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan dua cara atau pendekatan, yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*).<sup>4</sup>

Kemauan guru untuk menerapkan penggunaan metode atau model pembelajaran yang bervariasi merupakan bentuk peningkatan kompetensi guru dan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, “secara eksplisit dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas antara adalah kompetensi guru, metode pembelajaran yang dipakai, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan pembelajaran baik lingkungan alam, (psiko)sosial dan budaya”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Gorton, R.A., 1976. *School Administration: Challenge and Oportunity for Leadership*, Dubuque, Iowa. h 26-27

<sup>4</sup> Nana Sudjana, 2011. *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru Melalui. Supervisi Klinis*, Jakarta, Binamitra publishing

<sup>5</sup> Depdikbud (1994). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar-. Sekolah Dasar*. Jakarta: BP Dharma Bakti.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan sekolah ini yang bermuara pada kesimpulan berikut:

1. Pelaksanaan tindakan supervisi kelas bersahabat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 4 Pugungraharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur
2. Supervisi kelas bersahabat dilaksanakan dengan mengadakan bimbingan pada proses persiapan dan pengadaan perangkat pembelajaran, menjadi tim kerja guru dalam proses pembelajaran di kelas dan mengadakan diskusi untuk kemudian memberikan masukan kepada guru untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

### B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi guru  
Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, guru harus dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mengadakan pembelajaran yang efektif dan efisien dan menggunakan metode/ model-model pembelajaran yang up to date.
2. Saran bagi kepala sekolah  
Agar kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat maka kepala sekolah dapat melakukan supervisi kelas bersahabat secara rutin dan periodik.

## REFERENSI

- Depdikbud.1994. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar-. Sekolah Dasar*. Jakarta: BP Dharma Bakti.
- Dodd,.W.A. 1972, *Primary School Inspection in New Countries*, London Oxford. University Press.
- Glickman, C. D., et al. 2007. *Supervision of instruction: A developmental approach*. Needham Heights, MA: Allyn and Bacon.
- Gorton, R.A., 1976. *School Administration: Challenge and Oportunity for Leadership*, Dubuque, Iowa.
- Nana Sudjana, 2011. *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru Melalui. Supervisi Klinis*, Jakarta, Binamitra publishing